

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sejatinya merupakan ujung tombak bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, saat ini pendidikan Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan untuk mewujudkan keunggulan daya saing bangsa agar mampu membentengi diri dari bangsa-bangsa lainnya sehingga harus ada persiapan yang matang dari setiap individu agar mampu bersaing secara baik di tengah kehidupan bermasyarakat (Muslich, 2012; Tilaar 2012; Herlambang, 2018). Hal ini adalah sesuatu yang krusial untuk masyarakat, terutama bagi mereka yang melibatkan diri ke dalam dunia pendidikan, mereka dituntut untuk menghasilkan para generasi penerus yang berkualitas. Dengan melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas dan hebat, maka mutu pendidikan di Indonesia secara bertahap akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam elemen pendidikan agar dapat menciptakan pendidikan yang ideal. Perbaikan dilakukan dengan merombak kurikulum menjadi kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud (2013) dengan adanya perombakan sistem kurikulum, maka gagasan-gagasan yang telah ada disempurnakan agar menciptakan metode mengajar yang lebih baru mengikuti standar pendidikan abad 21. Pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari di dalam kelas dirombak sedemikian rupa sehingga menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan bagi siswa maupun guru. Interaksi yang dilakukan pun tentunya berlangsung intens antara siswa dengan guru, yang membedakan disini adalah siswa lebih bisa mengulik kemampuannya dan menemukan hal-hal yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Indonesia harus mampu menciptakan manusia Indonesia yang kompeten dalam segala hal sehingga di kemudian hari mereka turut andil dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Terdapat enam bidang studi pilihan dalam Kurikulum 2013, salah satunya adalah bidang studi bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa yang diharapkan

mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran bahasa sehingga dapat berjalan dengan baik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa ini. Dari beragam perangkat pembelajaran, komponen penunjang yang penting salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar yang disusun haruslah memiliki kualitas dan keunggulan tersendiri agar dapat dijadikan pedoman bagi guru maupun siswa sehingga dapat menunjang proses pembelajaran baik secara indepen maupun aktivitas tatap muka (Indrawati, Subadiyono, Kasmansyah, & Nurbuana, 2019; Turama, Rasarati, & Lidyawati, 2019). Komponen yang terdapat di dalam bahan ajar pun beragam, seperti teks bacaan, gambar-gambar yang dapat membantu siswa mengimajinasikan sebuah bentuk atau tempat, dan contoh soal. Tanpa adanya bahan ajar, pembelajaran akan memiliki banyak hambatan meskipun terdapat media pembelajaran yang mendukung.

Bahan ajar yang umum digunakan pada semua jenjang pendidikan yaitu jenis cetak yang diantaranya berupa modul, buku ajar, dan LKPD. Pada bahan ajar jenis cetak yang berbentuk buku ajar, didalamnya memuat materi-materi yang mampu mengatasi hambatan yang dialami siswa sehingga lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Materi-materi ajar pada bidang studi bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan Permendikbud (2018) memuat materi mengenai gagasan pokok, wawancara seorang tokoh, teks petunjuk, puisi, teks fiksi dan non-fiksi.

Pada bahan ajar teks fiksi yang terdapat dalam buku tematik bahasa Indonesia kelas IV meliputi cerita rakyat dan cerita pendek. Cerita yang hadir di kalangan anak-anak membantu mereka mengenal berbagai situasi, dari situasi yang paling dikenalnya sampai situasi yang baru bagi mereka (Ananthia, 2012). Cerita rakyat pada buku siswa tematik kelas IV memuat cerita jenis fabel, sage, dan legenda. Cerita rakyat adalah kumpulan adat istiadat yang dianut oleh sekelompok individu khusus sebagai wujud kehidupan masyarakat dulu dan tidak terikat oleh waktu sehingga bisa terjadi dimana saja dan kapan saja (Gusal, 2015; Sharma, 2019). Cerita rakyat tidak diketahui penulisnya (anonim) tetapi dipercaya oleh masyarakat setempat dan disebarkan dari mulut ke mulut secara turun temurun. Pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar tidak semata-mata untuk menarik

perhatian siswa, tetapi diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada didalamnya.

Pada sistem pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD, cerita rakyat dijadikan salah satu bahan ajar yang penting sebagai penunjang penyampaian materi mengenai teks fiksi khususnya pengenalan tokoh yaitu sebagai pemeran tokoh utama, pemeran tokoh tambahan, pemeran tokoh antagonis, dan pemeran tokoh protagonis. Cerita rakyat yang disajikan dalam buku siswa tematik kelas IV harus memenuhi indikator-indikator kriteria bahan bacaan yang tepat untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran agar makna atau pesan yang terkandung dalam suatu cerita rakyat dapat tersampaikan dengan baik. Cerita rakyat yang disajikan dalam buku siswa tematik kelas IV harus mampu melatih pola pikir anak sehingga anak mampu mengenal kosakata baru, mengingat siswa kelas IV sudah memasuki kategori kelas tinggi. Selain itu, cerita yang disajikan alurnya tidak terlalu rumit namun dapat dipahami anak sehingga anak mampu mengambil intisari dari cerita tersebut. Materi yang dimuat dalam buku teks hendaknya sedikit banyak mengambil perspektif dari kehidupan nyata, seperti misalnya siswa mengetahui apa itu desa, maka pada saat sebuah cerita rakyat dengan latar berada di sebuah desa, siswa sudah bisa membayangkannya, dan materi yang dikemas harus memiliki keterkaitan satu sama lain agar tidak melenceng dari tujuan pengajaran (Dray, 2018; Ernawati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ternyata bahan ajar teks cerita rakyat yang disajikan dalam buku siswa tematik kelas IV dirasa belum sepenuhnya memenuhi kriteria bahan ajar yang tepat disajikan sebagai bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Widyani (2019) bahwa tidak ada satu pun teks legenda pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 8 Revisi 2017 karya Subekti yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang memenuhi seluruh kriteria berdasarkan indikator pada buku bacaan anak kelas IV SD menurut *United States Agency for International Development* (USAID) yang merupakan hasil modifikasi indikator yang dinyatakan oleh Fountas dan Pinnell. Dalam hal ini, teks legenda termasuk ke dalam teks cerita rakyat pada kategori teks fiksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat sebuah topik mengenai ketepatan bahan ajar menggunakan kriteria buku bacaan anak yang sesuai untuk jenjang IV SD dengan kriteria bahasa atau kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi atau gambar serta isi dan konsep berdasarkan Fountas dan Pinnell yang telah dimodifikasi oleh USAID (2015). Hal ini dilakukan agar nantinya bahan ajar yang akan disajikan dalam buku siswa tematik kelas IV SD, khususnya pada teks fabel dan sage dapat dikemas dengan ciamik dan disajikan sesuai dengan jenjang usia anak kelas IV SD. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Ketepatan Bahan Ajar Teks Fabel dan Sage pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana ketepatan bahan ajar teks fabel dan sage dalam buku siswa tematik kelas IV sekolah dasar berdasarkan kriteria bahasa atau kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi atau gambar serta isi dan konsep?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan ketepatan bahan ajar teks fabel dan sage dalam buku siswa tematik kelas IV sekolah dasar berdasarkan kriteria bahasa atau kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi atau gambar serta isi dan konsep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, peneliti berharap mampu memberikan manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat yang hendak diraih penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Aspek Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi mengenai apa saja yang menjadi kriteria bahan ajar yang tepat dan sesuai khususnya bagi penyusunan atau pemilihan bahan ajar di sekolah dasar. Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman

tentang bagaimana menganalisis ketepatan sebuah bahan ajar yang baik pada jenjang kelas IV SD, khususnya pada bahan ajar bidang studi bahasa Indonesia.

## 2. Aspek Praktis

### a) Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sebuah kontribusi bagi lembaga sekolah, khususnya sebagai referensi meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi, dalam hal ini yaitu cerita rakyat jenis fabel dan sage.

### b) Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan baru mengenai apa saja kriteria bahan ajar yang tepat dan sesuai terutama pada pemilihan bahan bacaan siswa kelas IV SD. Bahan ajar yang dimaksud yaitu berupa teks cerita fabel dan sage.

### c) Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan minat baca siswa dengan terpenuhinya kriteria-kriteria bahan ajar yang baik dan sesuai sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk membaca dan memiliki pengimajinasian yang baik dalam menceritakan kembali sebuah cerita khususnya cerita rakyat jenis fabel dan sage.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi meliputi Bab I yang didalamnya memuat latar belakang masalah penelitian yang menjabarkan mengenai tantangan yang dihadapi pendidikan di Indonesia, bagaimana kurikulum 2013 diterapkan pada bidang studi bahasa Indonesia, dan penerapan kriteria ketepatan bahan ajar pada teks fabel dan sage yang sesuai untuk diaplikasikan pada Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013.

Adanya tujuan penelitian yang membahas mengenai tujuan yang harus dicapai yaitu untuk mengetahui apa saja kriteria ketepatan bahan ajar teks fabel dan sage serta mengetahui ketepatan dari bahan ajar cerita rakyat pada Buku Tematik Kelas IV SD kurikulum 2013 revisi 2017. Selain itu terdapat manfaat penelitian yang akan memberikan manfaat terhadap orang-orang yang terlibat dalam

penelitian. Terakhir terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat mengenai uraian-uraian yang terdapat dalam skripsi.

Bab II berisi mengenai bahan ajar yang meliputi pengetahuan dari bahan ajar, prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, tujuan penyusunan bahan ajar serta fungsi dan manfaat bahan ajar. Ada pun untuk cerita rakyat meliputi pengertian cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat. Bab ini pun membahas mengenai ketepatan bahan ajar khususnya pada jenjang IV SD dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya terdapat metode dan desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Pada bab ini dijelaskan penggunaan metode dan pendekatan, objek penelitian yang berupa dokumen, teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi mengenai temuan yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini memaparkan mengenai hasil temuan mengenai analisis ketepatan bahan ajar. Lalu dibahas dan dideskripsikan hingga menemukan sebuah kesimpulan.

Bab V berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan mengenai hasil yang diperoleh pada penelitian yang telah dilaksanakan dan rekomendasi agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.